

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi bangsa dan negara yang besar. Potensi sumber daya alam, letak geografis, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh Indonesia tentunya bisa menjadi suatu ancaman atau keuntungan bagi bangsa. Potensi tersebut harus dikelola dengan baik agar menjadi keuntungan bagi bangsa Indonesia. Indonesia harus mampu mempertahankan sumber daya dan mengembangkan perekonomiannya dengan baik agar mampu bertahan pada persaingan ekonomi global di era Industri 4.0. Era ini menuntut aspek teknologi dan digitalisasi dalam segala bidang, salah satunya sektor industri yang sedang mengalami pertumbuhan sangat pesat, sehingga membuka jalan bagi setiap perusahaan untuk menata ulang dan meningkatkan manajemennya ke tingkat yang lebih profesional **Scholte (2000)** dalam **Prastyaningtyas et al., (2018)**.

Menurut **Purba et al., (2021)** perkembangan industri 4.0 membuat semua hal menjadi lebih efektif mudah dijangkau serta meminimalisir pemborosan. Contohnya dalam produksi mobil dan motor, jika semula membutuhkan tenaga manusia untuk mengelola dan memproduksinya, kini bisa menggunakan teknologi canggih untuk membuatnya. Perubahan ekonomi industri yang terjadi juga mempengaruhi salah satunya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan sektor yang terlibat dalam produksi produk jadi melalui

berbagai proses manufaktur. Perusahaan manufaktur menekankan pada produksi berkelanjutan untuk menghasilkan produk dengan kualitas lebih tinggi, dengan kompleksitas yang lebih meningkat dan biaya yang lebih rendah, sekaligus mengurangi pemborosan sumber daya di seluruh kegiatan industri, sehingga kegiatan produksi mampu menghasilkan laba yang tinggi **Powell et al., (2022)**.

Menurut **CIRP 1983** Perusahaan Manufaktur adalah satu rangkaian kegiatan yang meliputi sebuah desain produk, pemilihan barang, perencanaan, manufaktur (pembuatan), jaminan kualitas, manajemen dan juga penjualan yang dilakukan perusahaan **Pauji & Nurhasanah, (2022)**. Perusahaan manufaktur juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beroperasi di berbagai industri seperti makanan dan minuman, tekstil, farmasi, otomotif, dll. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat tiga sektor, yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia. Setiap sektor mempunyai kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut **Kaldor N., (1957)**, menyatakan bahwa sektor manufaktur berperan sebagai mesin pertumbuhan, karena memiliki potensi pertumbuhan produktivitas paling tinggi dibandingkan sektor lain, serta faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi negara berkembang **Yunar, (2021)**. Perusahaan manufaktur yang juga mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Hal ini tercermin dari konsistensi industri pengolahan nonmigas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional.

Tabel 1.1
Data Kontribusi Manufaktur Terhadap Pendapatan PDB

No	Tahun	Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
1	2018	4,27
2	2019	3,8
3	2020	-2,93
4	2021	3,39
5	2022	4,89

Sumber: Badan Pusat Statistik, (Data diolah 2024)

Kontribusi industri manufaktur terhadap pendapatan Produk Domestik Bruto Indonesia pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuatif, dimana pada pada tahun 2018 mencapai 4.27 persen, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,8 persen. Pada tahun 2020 kontribusi industri manufaktur makin menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -2,93 persen, tentu ini akan menjadi kerugian besar bagi negara. Pada tahun 2021 industri manufaktur mulai kembali meningkat menjadi 3,39 persen dan di tahun 2022 meningkat lagi sebesar 4,89 persen. kontribusi ini tidak lepas dari pertumbuhan laba pada setiap sektor perusahaan manufaktur yang terus berkembang agar mampu membantu perekonomian Indonesia.

Laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan biaya terkait aktivitas dalam perusahaan dalam periode tertentu **Dugguh & Oke, (2018)**. Tujuan perusahaan pada umumnya untuk memperoleh laba, menurut Wardiyah (2017) laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Laba pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak – pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam

menghasilkan laba dimasa yang akan datang **Agustin et al., (2021)**. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Pertumbuhan laba menurut **Pascarina (2016)** merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya **Likha & Fitria, (2019)**.

Tabel 1.2
Pergerakan Pertumbuhan Laba Tahun 2018-2022 Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA (%)				
			TAHUN				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	118,37	15,32	17,12	-31,44	-32,01
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	29,48	37,58	49,87	45,89	22,18
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.	5,12	-7,17	-80,96	82,72	11,17
4	ASII	Astra International Tbk.	18,38	-2,74	-30,23	37,77	57,97
5	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	80,13	120,88	-26,91	53,77	14,3
6	BMTR	Global Mediacom Tbk.	28,2	71,47	-22,28	36,09	-15,92
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	15,57	-11,73	24,32	62,86	65,68
8	INDS	Indospring Tbk.	-2,59	-8,33	-42,09	188,02	32,8
9	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	47,09	51,34	-59,34	30,11	48,84
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	-82,93	-8,66	-77,49	247,69	13,94
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	74,05	7,44	63,85	171,95	-38,01
12	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	14,61	403,37	-86,38	38,43	-4,43

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA (%)				
			TAHUN				
			2018	2019	2020	2021	2022
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	297,78	-32,95	-56,54	1074,9	31,89
14	SCCO	Supreme Cable manufacturing & Commerce Tbk.	-5,83	19,52	-21,55	-40,92	-24,15
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	14,07	0,8	-15,58	35,08	28,51
16	UNTR	United Tractors Tbk.	-82,18	-3,16	-49,41	88,34	116,75

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa hanya ada satu perusahaan yang mengalami kenaikan pertumbuhan laba setiap tahun nya yaitu Arwana Citramulia Tbk. Dimana pada tahun 2018 sebesar 29,48% pada tahun 2019 sebesar 37,58% pada tahun 2020 sebesar 49,87% pada tahun 2021 sebesar 45,89% dan pada tahun 2022 sebesar 22,18%. Namun ada juga perusahaan yang hampir mengalami penurunan pertumbuhan laba setiap tahun nya yaitu Supreme Cable Manufacturing &. Dimana pada tahun 2018 sebesar -5,85% pada tahun 2019 naik 19,52% namun turun lagi di tahun 2020 sebesar -21,55% di tahun 2021 turun lagi sebesar -40,92% dan di tahun 2022 sebesar -24,15%. Dari kedua perusahaan ini dapat kita perhatikan persentase kenaikan dan penurunan setiap tahun nya berbeda-beda, hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor lainnya.

Menurut **Siregar & Batubara, (2018)** pertumbuhan laba pada perusahaan dapat dilihat dari kebijakan pendanaan internal dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut,

perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan yang menguntungkan dan mengambil langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan. Beberapa faktor tersebut yaitu;

Current ratio (CR), rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar yang terlalu rendah sangat tidak baik bagi perusahaan. Penyebab umumnya antara lain adalah persediaan yang berlebihan, piutang yang tidak dalam bahaya, atau kurangnya keuntungan dalam utang jangka pendek **Lusy et al., (2018)**.

Inventory turnover (ITO), merupakan perputaran persediaan yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki praktik bisnis yang lebih maju atau kurang maju. Hal ini mungkin disebabkan oleh masalah perencanaan persediaan, permintaan yang berfluktuasi, atau kualitas produk yang buruk **Farooq, (2019)**.

Leverage (LEV), rasio *leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar atau potensi keuntungan yang tinggi pada investasi tertentu. Ini mungkin terjadi jika perusahaan selalu merasa perlu untuk berkembang, tumbuh, atau melakukan investasi yang signifikan. *Leverage* Keuangan merupakan proporsi kemampuan pembayaran utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko yang diambil, semakin tinggi pula kemungkinan pengembalian yang diperoleh perusahaan **Bank et al., (2019)**.

Earning power (EP), merupakan kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. *Earning power* yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai variabel, seperti biaya produksi

yang tinggi, efektivitas operasional yang rendah, layanan pelanggan yang buruk, atau gejolak pasar **Restianti T & Agustina L, (2018)**.

Net profit margin (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Margin laba bersih yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk harga jual yang rendah, biaya produksi yang tidak efektif, atau harga barang dan jasa yang tinggi **Nariswari & Nugraha, (2020)**.

Ukuran perusahaan, menurut **Riyanto (2013)** adalah ukuran suatu perusahaan yang ditentukan atau dinilai dari keseluruhan aset, tingkat penjualan, besarnya modal dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan, yang dapat diukur dengan pendapatan, aset, atau kapitalisasi pasar, berpotensi memoderasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mempengaruhi skala operasi, akses ke sumber daya, efisiensi dan daya saing. Oleh karena itu, pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat berbeda-beda tergantung dari ukuran perusahaan. Dalam analisis ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk memahami bagaimana pengaruh berbagai faktor terhadap pertumbuhan laba bervariasi di antara perusahaan manufaktur dengan ukuran berbeda **Efendi et al., (2022)**.

Dengan melakukan analisis faktor demy faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti

ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Turunnya pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara faktor yang relevan dan aktivitas pertumbuhan laba.
3. Adanya fluktuasi laba yang signifikan dari tahun ke tahun.
4. Faktor-faktor seperti manajemen rantai pasokan yang tidak efektif, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, atau masalah dalam proses produksi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba
5. Persaingan yang ketat dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
6. Perusahaan manufaktur mungkin mengalami penurunan margin laba akibat meningkatnya biaya produksi, peningkatan harga bahan baku, atau tekanan harga dari pasar.
7. Masalah dengan kualitas produk yang buruk dapat berdampak negatif pada pertumbuhan laba.

8. Perusahaan manufaktur dengan rasio utang yang tinggi mungkin menghadapi beban bunga yang signifikan
9. Jika perusahaan tidak memiliki manajemen keuangan yang efektif, ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
10. Perusahaan manufaktur yang tidak mampu mengadaptasi perubahan dalam kebutuhan pasar atau tren industri mungkin menghadapi masalah dalam mencapai pertumbuhan laba yang signifikan.

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat mencakup faktor internal dan eksternal perusahaan.

Pada penelitian ini, Ukuran Perusahaan akan digunakan sebagai variabel moderasi. Laporan tahunan bisnis dapat disesuaikan menggunakan variabel seperti total aset, laba, atau jumlah karyawan. Variabel ini akan memoderasi interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba Akan Menjadi Variabel Dependen. Pertumbuhan laba dapat dibentuk oleh rasio laba bersih, rasio laba operasional, atau rasio laba per-saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan berasal dari daftar produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data akan dikumpulkan dari sumber yang dapat diakses publik seperti situs web Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan untuk bisnis, dan database mata uang. Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba. Selain itu, akan dilakukan analisis moderasi regresi untuk menentukan ukuran rata-rata bisnis sebagai variabel moderasi. Untuk penelitian ini, akan digunakan data historis perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia selama periode waktu yang ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

7. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

8. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

9. Bagaimana pengaruh *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

10. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022
7. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan

manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

8. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

9. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

10. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Pertumbuhan Laba sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan Perusahaan Manufaktur dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai.